

Peran Guru Dalam Memanfaatkan AI Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Adaptif Meningkatkan Literasi Digital

Siti Reva Apriliana¹

¹Universitas Djuanda, revakhalista123@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan, terutama dalam pengajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana peran guru dalam memanfaatkan AI sebagai sarana pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa, guna mendorong peningkatan literasi digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan instrumen kuesioner dan kajian literatur, studi ini menyoroti berbagai pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam mengintegrasikan teknologi berbasis AI, seperti chatbot pembelajaran, aplikasi penerjemahan otomatis, serta platform adaptif yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa secara individu. Temuan menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam memastikan penggunaan AI yang tepat, baik dalam pemilihan teknologi maupun dalam membimbing siswa untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan efektif. Implementasi AI secara terstruktur terbukti mampu mendukung proses pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih kontekstual dan fleksibel, serta berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Oleh karena itu, keterlibatan aktif guru dalam penggunaan AI tidak hanya memperkuat penguasaan Bahasa Inggris peserta didik, tetapi juga membentuk kompetensi digital yang relevan di era teknologi. Studi ini menyarankan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru agar integrasi AI dalam pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal dan berkesinambungan.

Kata Kunci: peran guru, kecerdasan buatan, pembelajaran adaptif, Bahasa Inggris, literasi digital

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang berkembang pesat, teknologi kecerdasan buatan [AI] telah menjadi elemen penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. AI memungkinkan pengalaman belajar yang lebih

perposional, adaptif, dan efisien, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Namun, untuk memaksimalkan potensi AI, peran guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran sangatlah penting. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor Pendidikan. Transformasi digital di bidang Pendidikan tidak hanya menjadi respons terhadap tantangan zaman, tetapi juga kebutuhan mendesak untuk meningkatkan relevansi dan daya saing sumber daya manusia di era global (Kudriani et al., 2023). Salah satu inovasi AI yang paling menonjol dan kontroversial adalah model Bahasa besar seperti ChatGPT, yang mampu memberikan respons interaktif, umpan balik instan, serta mendukung pembelajaran yang lebih personal dan adaptif (Darulanda et al., 2023). Teknologi kecerdasan buatan [AI] semakin berkembang pesat, terutama informasi secara efektif tetapi juga mampu menghasilkan konten baru yang relevan dan kontekstual. Penerapannya di sektor Pendidikan mulai banyak diperhatikan mulai banyak diperhatikan, terutama dalam hal bagaimana calon guru dapat memanfaatkan AI untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif, dalam konteks ini (Siswanto et al., 2024). Namun tidak semua Pendidikan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi ini secara optimal dalam proses pembelajaran, guru seringkali menghadapi tantangan dalam memahami fitur-fitur teknologi AI serta mengintegrasikannya ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Talenta et al., 2024). Di era digital yang berkembang pesat, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Program-program pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembelajaran berbasis TIK [teknologi informasi dan komunikasi] atau STEM [sains, teknologi, rekayasa, dan matematika] terus dikembangkan untuk meningkatkan penguasaan teknologi oleh para guru tidak hanya bertujuan untuk menarik minat siswa terhadap pembelajaran, tetapi juga untuk memfasilitasi pemahaman materi Pelajaran dengan lebih baik (Patty & Lekatompessy, 2024).

Meskipun penggunaan cerita pendek lokal dan asli sama-sama mampu meningkatkan hasil pemahaman membaca, cerita pendek asli terbukti memberikan hasil yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa materi bacaan yang mengandung unsur budaya asli Bahasa Inggris, seperti ekspresi idiomatic dan konteks pragmatic, cenderung lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca (Zainal et al., 2022).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia Pendidikan, termasuk dalam cara guru menyampaikan materi dan siswa memperoleh pengetahuan. Generasi Z, yang lahir di era digital, sangat akrab dengan penggunaan media social dan internet (Budianti et al., 2024). Salah satu inovasi yang semakin berkembang adalah pemanfaatan kecerdasan buatan [Artificial Intelligence \ AI] dalam Pelajaran. AI memiliki potensi besar dalam menciptakan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, AI dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan siswa, memberikan umpan balik otomatis, hingga Menyusun materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan individu. Disisi lain, tantangan era digital juga menuntut adanya peningkatan literasi digital, yaitu kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif, literasi digital tidak hanya penting bagi siswa, tetapi juga bagi guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi Pelajaran, tetapi juga mampu menggunakan teknologi, termasuk AI, untuk mendukung proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Peran guru dalam konteks ini menjadi sangat penting. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran.

Modul pembelajaran Bahasa Inggris yang telah dikembangkan telah melalui proses validasi oleh para ahli materi dan media, mendapat penilaian dari guru serta telah diuji coba langsung kepada siswa. Berdasarkan proses tersebut, modul dinyatakan sangat cocok digunakan sebagai sumber belajar tambahan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa (Utami et al., 2022).

Penggunaan AI yang tepat oleh guru berpotensi menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris yang adaptif, Dimana materi dan metode disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa secara individual, penguasa Bahasa, tetapi juga memperkuat kemampuan literasi digital siswa melalui interaksi dengan berbagai sumber dan platform digital. Namun demikian, sejauh mana guru mampu memanfaatkan AI dalam pembelajaran, dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap literasi digital siswa, masih menjadi pertanyaan yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru dalam memanfaatkan AI untuk pembelajaran Bahasa Inggris yang adaptif serta dampaknya terhadap peningkatan literasi digital siswa. Meskipun banyak model dan pengalaman belajar telah mendukung dan meningkatkan pencapaian dan keterampilan pemecahan masalah, pengalaman belajar tetap penting dalam mencapai kinerja komunikatif(Sya et al., 2021).

1. Apa itu AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris

- AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris melibatkan penggunaan teknologi untuk menganalisis kebutuhan belajar siswa, menyediakan materi yang sesuai, dan memberikan umpan balik secara optimal. Contohnya aplikasi seperti Duolingo dan ELSA Speak menggunakan AI untuk menyesuaikan Latihan dengan kemampuan siswa dan memberikan koreksi secara real-time. Selain itu, platform seperti LearningRoom.id menyediakan fitur personalisasi dan analisis kemajuan siswa berbasis AI

2. Mengapa guru perlu memanfaatkan AI

- Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan AI, guru dapat membantu menyelesaikan materi dengan kebutuhan individu siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif, AI dapat mengotomisasi tugas administrative, seperti penilaian dan pelacakan kemajuan siswa, memungkinkan guru focus pada interaksi langsung dengan siswa. Dengan menggunakan AI, guru juga dapat

meningkatkan keterampilan digital mereka, yang penting di era teknologi saat ini

3. Apa tantangan yang dihadapi guru dalam memanfaatkan AI

- Keterbatasan teknologi tidak semua guru memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam menggunakan teknologi AI secara efektif. Kesenjangan akses teknologi di beberapa daerah, akses terhadap perangkat dan koneksi internet yang memadai masih terbatas, sehingga menghambat pemanfaatan AI secara optimal, guru memerlukan pelatihan yang kontinu untuk memahami dan mengimplementasikan AI dalam pembelajaran secara efektif.

4. Bagaimana Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut

- Untuk mengatasi tantangan tersebut perlu pelatihan dan pengembangan profesional melakukan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan AI. Meningkatkan akses terhadap perangkat dan internet yang memadai di sekolah-sekolah, terutama di daerah terpencil

Dengan memanfaatkan AI secara efektif, guru dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih adaptif dan meningkatkan literasi digital siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital. Pada era digital ini, pemanfaatan AI dalam pembelajaran telah terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan efektifitas pengajaran, namun untuk menerapkan teknologi ini dengan optimal, diperlukan pemahaman dan keterampilan khusus, oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberdayakan para guru MGMP Bahasa Inggris agar dapat mengintegrasikan AI secara efektif dalam proses pengajaran mereka. Teknologi dalam Pendidikan memungkinkan terciptanya pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Oleh karena itu pembelajaran berbasis siswa Dimana siswa menjadi pusat belajar semakin relevan untuk diterapkan di era digital ini (Fajriati et al., n.d.). penelitian ini menggunakan metode kuesioner

sebagai alat pengumpulan data utama. Kuensioner disebarakan kepada guru Bahasa Inggris dan juga mahasiswa universitas djuanda yang telah memiliki pengalaman atau kietertarikan dalam penggunaan AI untuk mengidentifikasi pola penggunaan, persepsi, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran dan literasi digital siswa

METODE PENELITIAN

A. Informan(Wahyu et al., 2024)

Tabel 1

Karakteristik Informan	
Latar Belakang Informan	Angka
Jenis Kelamin	
Laki-laki	6
Perempuan	24
Intansi	
Universitas Swasta	
Status	
Mahasiswa	20
Pengajar	10

Penelitian ini melibatkan 20 mahasiswa dari universitas djuanda dan 10 pengajar. Informasi didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian dalam bentuk google formular. Dari 30 informan terdapat 6 laki-laki dan 24 perempuan. Semua data informan dijaga kerahasiaan untuk menjaga privasi

B. Instrumen

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data wawancara, hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan

kepada informan agar bisa memberikan jawaban sesuai dengan pendapat mereka, selain itu penggunaan kuesioner juga memberikan kemudahan karena mengefektifkan waktu penelitian. Kuesioner wawancara ini dibuat dengan berfokus pada bagaimana mahasiswa dan pengajar menggunakan alat AI dalam memanfaatkan pembelajaran Bahasa Inggris yang adaptif

C. Prosedur pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara daring :

1. Untuk mengeksplorasi penggunaan perangkat AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang adaptif
2. Wawancara semi-terstruktur dilakukan secara daring agar responden lebih mudah memberikan tanggapan secara bebas dan nyaman.
3. Hasil wawancara disalin dan dikelompokkan sehingga menjadi data yang sudah dikoding [olah], kegiatan ini dilakukan berdasarkan pendapat sendiri tanpa menggunakan alat bantu lain
4. Penelitian melindungi hak serta privasi informan dengan memberikan kebebasan tanpa adanya paksaan serta menjaga data pribadi mereka agar tidak bocor.

D. Data Analisis

Penelitian ini menggunakan data wawancara dari 20 mahasiswa universitas Djunda dan 10 pengajar dan diolah sehingga menjadi data yang relevan berdasarkan pendapat sendiri tanpa alat tambahan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa dan pengulangan konsep pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar melalui penyajian materi yang menarik, penting bagi guru untuk merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian siswa (Damayanti, 1979).

1. **Data mentah**, adalah data awal dari wawancara, observasi atau dokumen lain yang belum diproses

2. **Familiarisasi Data**, Peneliti membaca dan memahami data secara menyeluruh untuk mengenal isi dan konteks data
3. **Pembuatan Kode Awal**, penelitian mulai memberi label atau kode pada bagian-bagian penting dari data. Kode ini membantu mengelompokan informasi yang relevan
4. **Identifikasi Tema**, Kumpulan kode peneliti mulai mencari pola atau ide besar yang sering muncul, yang disebut sebagai tema
5. **Pemeriksaan Tema**, Tema-tema yang telah ditemukan diperiksa Kembali apakah benar-benar mewakili data secara keseluruhan
6. **Laporan Analisis**, Akhirnya, hasil analisis ini disusun dalam laporan atau tulisan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian mengenai mahasiswa dan pengajar dalam pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang adaatif yang sudah peneliti koding dan dikelompokan sehingga menjadi data yang relevan sebagai berikut :

1. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, Bagaimana AI dapat membantu guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan Tingkat kemampuan siswa
Analisis data menunjukkan sebanyak 25% dari keseluruhan data coding yang terkumpul. Hal ini memungkinkan kecerdasan pembuatan [AI] penyesuaian materi pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. 25% responden menyatakan, dengan menganalisis data interaksi siswa, AI dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih dan memberikan Latihan tambahan yang spesifik. Contohnya, aplikasi seperti Duolingo menggunakan AI untuk menyesuaikan Latihan berdasarkan kekuatan dan kelemahan siswa. Selain itu, AI dapat memberikan umpan

balik langsung dan otomatis, membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya secara real-time. Misalnya, aplikasi seperti Elsa speak memberikan saran perbaikan segera setelah mendeteksi kesalahan pengucapan. AI juga dapat mengotomatiskan penilaian dan evaluasi, mengurangi beban administrasi guru dan memungkinkan mereka untuk focus pada pengajaran. Alat seperti SmartEducator menggunakan AI untuk menilai pekerjaan siswa dan memberikan umpan balik yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, AI tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa menerima materi yang sesuai dengan Tingkat kemampuan mereka. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, tantangan utama adalah keberagaman Tingkat kemampuan siswa. Dimana sekitar 25% responden menyatakan bahwa AI menawarkan Solusi dengan menyediakan pembelajaran yang adaptif dan responsive terhadap kebutuhan individu. AI dapat menganalisis data dari berbagai sumber, seperti kuis, waktu yang dihabiskan untuk setiap topik, dan gaya belajar siswa, untuk Menyusun rencana pembelajaran yang sesuai. Perkembangan AI juga membawa konsekuensi terhadap peran manusia dalam manajemen Pendidikan. Banyak tugas yang sebelumnya dilakukan oleh manusia kini dapat diotomatiskan oleh AI(Latifah, 2024).



Gambar 1: Diagram AI Dapat Membantu Guru Dalam Menyesuaikan Materi Pembelajaran

2. Apa saja strategi yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan literasi digital siswa melalui penggunaan alat AI dalam pembelajaran bahasa Inggris?

Hasil Kuesioner menunjukkan bahwa Sebagian besar guru telah menyadari pentingnya alat AI dalam pembelajaran, terutama Bahasa Inggris. Alat seperti Grammarly dan Google Translate menjadi pilihan utama karena mudah diakses dan langsung berkaitan dengan keterampilan menulis dan menerjemah. Namun demikian, literasi digital siswa tidak hanya terbatas pada penggunaan alat, melainkan juga pada pemahaman bagaimana AI bekerja, etika penggunaannya, dan keterampilan berpikir kritis dalam menilai informasi yang dihasilkan AI. Strategi-strategi yang dianggap efektif oleh para guru menekankan pendekatan praktikal dan kolaboratif. Demonstrasi langsung dan penugasan berbasis AI dalam konteks nyata. Diskusi kelas dan proyek kolaboratif juga mendorong siswa untuk mengevaluasi hasil kerja AI secara langsung.

Namun, tantangan utama terletak pada:

- Kesenjangan digital, baik dari segi fasilitas maupun kemampuan digital dasar siswa.
- Kurangnya pelatihan guru tentang integrasi AI dalam kurikulum.
- Minimnya pedoman penggunaan AI yang terstadar disekolah.

Adapun Tingkat pemahaman guru tentang AI 60% guru menyatakan memiliki pemahaman “cukup” tentang AI, 25% mengaku masih “rendah” pemahamannya. Dan hanya 15% yang merasa “tinggi” atau “sangat tinggi”. Beberapa alat AI yang sudah digunakan guru yaitu ChatGPT, Grammarly, Quillbot dan juga Google Translate. Namun, hanya 40% yang secara aktif merancang tugas yang melibatkan AI



Gambar 2: Diagram strategis yang dapat di terapkan guru untuk meningkatkan literasi digital

Penggunaan alat AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat menjadi saran yang efektif untuk meningkatkan literasi digital siswa, asalkan diterapkan dengan strategi yang tepat. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk tidak hanya mahir dalam berbahasa inggris, tetapi juga cakap dalam menggunakan teknologi secara cerdas, etis, dan tanggung jawab. Kemudahan akses teknologi telah

digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Khusniyah & Hakim, 2019).

3. Apa saja contoh alat atau aplikasi AI yang dapat digunakan oleh guru untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris dan meningkatkan literasi digital

Dari hasil kuensioner, 40% ditemukan bahwa mayoritas guru dan mahasiswa telah menggunakan beberapa alat AI dalam proses belajar-mengajar. Alat yang paling banyak digunakan adalah:

- Google translate: membantu siswa memahami makna kata atau kalimat, meskipun akurasiya perlu dikritisi.
- Grammarly: Sangat populer untuk membantu siswa memeriksa tata Bahasa, struktur kalimat, dan ejaan secara otomatis.
- ChatGPT: Digunakan sebagai alat Latihan percakapan atau membantu siswa menulis teks Bahasa Inggris.
- QuilBot: membantu siswa dalam paraphrase teks Bahasa Inggris, berguna untuk menghindari plagiarisme dan melatih variasi struktur kalimat.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan literasi digital siswa, terutama dalam hal kemampuan mengavaluasi dan memanfaatkan informasi digital dan keterampilan menggunakan alat berbasis teknologi secara produktif, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis dan berbicara dalam Bahasa Inggris, Namun 25% guru juga menyoroti perlunya pendampingan dan edukasi etika digital, agar siswa tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi dan tetap memahami konsep dasar Bahasa Inggris. Dari hasil kuesioner, dapat dikutipkan bahwa alat atau aplikasi AI seperti Google Translate, Grammarly, ChatGPT dan Quilbot sudah cukup dikenal dan dimanfaatkan oleh guru Bahasa Inggris. Aplikasi ini mampu meningkatkan keterampilan berbahasa dan literasi digital siswa jika digunakan secara bijak. Namun, masih diperlukan dukungan infrastruktur dan pelatihan guru agar

teknologi AI dapat diintegrasikan secara optimal dan berkelanjutan dalam pembelajaran



Gambar 3: Diagram Aplikasi AI Yang Dapat Digunakan Oleh Guru Untuk mendukung Pembelajaran

4. Bagaimana guru dapat memastikan bahwa penggunaan AI tidak mengurangi interaksi sosial antara siswa

Sebanyak 56% guru mengakui bahwa AI berpotensi mengurangi interaksi social, terutama jika penggunaannya terlalu individualistic, seperti menulis tugas secara otomatis tanpa diskusi atau interaksi. Namun, 44% lainnya percaya bahwa AI justru bisa menjadi alat bantu untuk menciptakan diskusi baru, seperti menganalisis hasil dari ChatGPT secara Bersama-sama atau mengevaluasi teks yang dihasilkan oleh alat AI lain, Berdasarkan kuesioner, guru telah menerapkan beberapa strategis utama untuk menyeimbangkan penggunaan AI dan interaksi social seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, presentasi kelas, simulasi atau debat. Beberapa guru menggunakan AI sebagai “pematik” argumen atau topik, yang kemudian dijadikan bahan untuk debat. Mayoritas guru 56% menyatakan bahwa AI

dapat mendorong kolaborasi jika digunakan secara strategis, misalnya dengan meminta siswa membandingkan hasil pekerjaan AI atau diskusi tentang mana yang lebih baik atau lebih sesuai konteks.



Gambar 4: Diagram Penggunaan AI tidak Mengurangi Interaksi Sosial siswa

Hasil Kuesioner menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran 56% berpotensi mengurangi interaksi social siswa, namun dampak ini dapat diminimalkan melalui strategi pengajaran yang tepat. Guru dapat mengatur kegiatan berbasis AI agar tetap melibatkan diskusi, kolaborasi, dan komunikasi antarsiswa. Dengan demikian, AI tidak menjadi pengganti interaksi, tetapi alat pendukung pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar secara sosial.

5. Dalam hal apa AI dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan siswa dalam belajar bahasa Inggris
Berdasarkan Hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru merasakan memanfaatkan penggunaan AI dalam mengidentifikasi kelemahan siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Sebanyak 50% responden

menyatakan bahwa AI seperti Grammarly, QuillBot, atau fitur grammar check otomatis sangat membantu dalam mendeteksi kesalahan grammar yang sering dilakukan siswa. Hal ini memudahkan guru dalam menyusun strategi pembelajaran remedial secara spesifik. Dalam analisis keterampilan speaking meskipun tidak sebesar indikator lain, 50% guru menyetujui bahwa AI seperti speech recognition tools dapat membantu mengevaluasi pengucapan dan kelancaran berbicara siswa. Namun, keterbatasan aksentasi dan interpretasi konteks oleh AI masih menjadi tantangan. Dalam pemahaman membaca juga guru merasa bahwa AI bisa mendeteksi kesulitan siswa dalam memahami teks melalui platform latihan soal dan kuis otomatis. Aplikasi Readtheory atau Google Forms dengan analisis jawaban dapat membantu guru mengukur pemahaman siswa secara mendalam. 50% responden mengatakan dengan bantuan AI guru dapat menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru merasakan kemudahan ini terutama dalam pembelajaran diferensial, di mana siswa dengan kelemahan tertentu diberikan latihan khusus. Google sebagai platform web tool yang sangat menarik dan memiliki banyak fungsi, memberikan kemudahan bagi para penggunanya untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan (Darusman et al., 2019).



Gambar 5: Diagram Mengidentifikasi Kelemahan Siswa

Penerapan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar-mengajar. Teknologi ini membantu pendidik dalam mengenali kelemahan siswa dengan lebih tepat, terutama dalam hal struktur bahasa (grammar), pemahaman terhadap teks bacaan, serta pelaporan perkembangan belajar siswa secara sistematis. Melalui sistem pembelajaran yang telah dilengkapi dengan AI, kesalahan tata bahasa dapat dideteksi secara otomatis, memungkinkan siswa memperoleh umpan balik secara langsung (real-time) dan mempercepat pemahaman serta perbaikan kesalahan mereka.

AI juga berperan dalam menyesuaikan materi ajar berdasarkan kemampuan dan kebutuhan spesifik setiap siswa. Pendekatan ini mendorong proses pembelajaran yang lebih personal dan responsif, karena setiap siswa mendapatkan materi yang sesuai dengan gaya dan level belajarnya. Berbagai fitur seperti chatbot edukatif, latihan berbasis teknologi, serta penilaian otomatis menjadi alat yang mempermudah guru dalam memantau kemajuan siswa secara efisien dan terukur.

Namun demikian, pemanfaatan AI dalam pengajaran Bahasa Inggris masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya dalam aspek berbicara (speaking) serta dalam memahami konteks sosial dan budaya bahasa. Kemampuan berbahasa tidak hanya berkaitan dengan penyusunan kalimat yang benar, melainkan juga menyangkut makna kontekstual, penggunaan ungkapan idiomatik, serta nilai-nilai budaya yang melekat dalam komunikasi sehari-hari. Sampai saat ini, AI masih belum sepenuhnya mampu mereplikasi kompleksitas interaksi manusia yang kaya akan nuansa emosional dan kontekstual. Oleh karena itu, peran guru tetap krusial

sebagai pembimbing yang mampu memberikan konteks yang lebih luas dan membentuk kemampuan komunikasi siswa secara menyeluruh dan otentik.

Secara keseluruhan, AI merupakan sarana yang sangat menjanjikan dalam menunjang pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih kontemporer, efisien, dan terpersonalisasi. Dengan sinergi antara teknologi dan peran aktif guru, proses pembelajaran dapat ditingkatkan secara komprehensif, baik dari segi kemampuan intelektual maupun emosional siswa.

KESIMPULAN

Penerapan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar-mengajar. Teknologi ini membantu pendidik dalam mengenali kelemahan siswa dengan lebih tepat, terutama dalam hal struktur bahasa (grammar), pemahaman terhadap teks bacaan, serta pelaporan perkembangan belajar siswa secara sistematis. Melalui sistem pembelajaran yang telah dilengkapi dengan AI, kesalahan tata bahasa dapat dideteksi secara otomatis, memungkinkan siswa memperoleh umpan balik secara langsung (real-time) dan mempercepat pemahaman serta perbaikan kesalahan mereka. AI juga berperan dalam menyesuaikan materi ajar berdasarkan kemampuan dan kebutuhan spesifik setiap siswa. Pendekatan ini mendorong proses pembelajaran yang lebih personal dan responsif, karena setiap siswa mendapatkan materi yang sesuai dengan gaya dan level belajarnya. Berbagai fitur seperti chatbot edukatif, latihan berbasis teknologi, serta penilaian otomatis menjadi alat yang mempermudah guru dalam memantau kemajuan siswa secara efisien dan terukur. Namun demikian, pemanfaatan AI dalam pengajaran Bahasa Inggris masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya dalam aspek berbicara (speaking) serta dalam memahami konteks sosial dan budaya bahasa. Kemampuan berbahasa tidak hanya berkaitan dengan penyusunan kalimat yang

benar, melainkan juga menyangkut makna kontekstual, penggunaan ungkapan idiomatik, serta nilai-nilai budaya yang melekat dalam komunikasi sehari-hari. Sampai saat ini, AI masih belum sepenuhnya mampu mereplikasi kompleksitas interaksi manusia yang kaya akan nuansa emosional dan kontekstual. Oleh karena itu, peran guru tetap krusial sebagai pembimbing yang mampu memberikan konteks yang lebih luas dan membentuk kemampuan komunikasi siswa secara menyeluruh dan otentik.

REFERENSI

- Budianti, N. M., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). *Literasi sains pada generasi z : sebuah tinjauan literatur*. 5(2), 137–144.
- Damayanti, K. (1979). *EKSPLORASI PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI MI MA'ARIF BETON5-6634*.
- Darulanda, H., Padangjati, A. N., & Al-marami, Z. (2023). *Narasi Populer tentang AI dalam Pendidikan : Studi Literatur Wacana Daring Pendahuluan*. 3(2), 99–109.
- Darusmanl, H. Y., Mumu, H., & Hamdan, A. (2019). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi Volume 02 Nomor 02, Juli 2019*. 02, 62–72.
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (n.d.). *Alliya Fajriati 1 , Wisroni Wisroni 2 , Ciptro Handrianto 3 71. 2024*, 71–85.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Kudriani, N., Murdana, F., & Muriati, L. (2023). *Transformasi Digital dalam Pendidikan : Tantangan dan Peluang Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Proses Pembelajaran Pendahuluan*. 3(3), 129–139.
- Latifah, A. (2024). *Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital*. An

Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan), 3(2), 46–51.

Patty, J., & Lekatompessy, J. (2024). Pelatihan Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru SD Negeri Tiakur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(3), 18–24.
<https://doi.org/10.59818/jpm.v4i3.726>

Siswanto, R., Kusmawan, U., Sukmayadi, D., & Abidin, A. A. (2024).
*PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PERENCANAAN ,
PELAKSANAAN , DAN EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH MAHASISWA.*
06(02), 143–158.

Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189.
<https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>

Talenta, P. I., Febrianto, A. R., & Palangan, B. I. (2024). *Pelatihan Optimalisasi AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris SMA / MA Kota Semarang.* 4, 259–269.

Utami, W., Sya, M. F., & Hidayat, A. (2022). Developing English learning material for grade 4 students. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240.
<https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.144>

Wahyu, T., Mukti, P., Wulandari, M., Purnamaningwulan, R. A., & Baskara, F. X. R. (2024). *Pelatihan Penggunaan AI dalam Pengajaran Bahasa Inggris bagi Guru MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Bantul.* 5(3), 859–869.

Zainal, A. G., Risnawaty, R., Isyaku, H., Rt. Bai, R., & Sya, M. F. (2022). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(1), 143–152. <https://doi.org/10.22034/ijsc.2021.247370>